

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak didik serta merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu anak didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat, serta mengemukakan kemampuan analitis dan imajinasi yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak didik dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bangsa Indonesia.

Tujuan umum mata pelajaran bahasa Indonesia yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan berikut ini.

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan bagian dari pembangunan nasional.

Implementasi undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan kedalam sejumlah peraturan antara lain peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan peraturan sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal di tingkat dasar harus memberikan landasan yang kokoh dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh. Oleh karena itu, guru sekolah dasar sebagai pelaksana pendidikan memegang peranan penting, serta dituntut harus terus aktif dan kreatif dalam mengembangkan proses kegiatan pembelajaran berdasarkan perkembangan baru di dunia pendidikan. Secara garis besar ada dua kemampuan dari proses pembelajaran bahasa Indonesia yaitu kemampuan berbahasa dan pemahaman tentang sastra. Kemampuan berbahasa meliputi empat aspek, yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun kemampuan tentang sastra, siswa diharapkan mampu mengapresiasi sastra

dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa di atas, merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Keempat keterampilan berbahasa itu mendapat porsi yang seimbang dalam pelaksanaannya dilakukan secara terpadu seperti yang di cantumkan dalam GPP 1994 sebagai berikut :

mendengarkan → menulis → berdiskusi
mendengarkan → bercakap-cakap → menulis
bercakap-cakap → menulis → membaca
membaca → berdiskusi → memerankan
menulis → melaporkan → membaca

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa, keterampilan menulis bagi siswa Sekolah Dasar bertujuan melatih siswa dalam gemar menulis. (GBPP.1994).

Tarigan (1994 ; 22) Mengemukakan pentingnya para siswa terampil menulis :

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong kita berhubungan, memperdalam daya tanggap dan persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi.

Menyadari pentingnya keterampilan menulis bagi siswa terdapat dalam Kurikulum 1994, mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada setiap jenjang pendidikan dasar sampai menengah atas telah dicantumkan keterampilan menulis atau mengarang sebagai keterampilan bahasa yang selalu dianjurkan.

Menulis merupakan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan sehingga pembelajaran perlu dilaksanakan secara berkesinambungan sejak di sekolah dasar. Hal ini didasarkan pada pemilihan bahwa kemampuan menulis di sekolah dasar merupakan kemampuan dasar sebagai bekal belajar pada jenjang berikutnya oleh karena itu kemampuan menulis di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan menulis yang diharapkan (Resmini.1998).

Untuk menunjang keberhasilan tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia maka siswa harus terampil dalam berbahasa yang mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan apresiasi sastra. Aspek keterampilan berbahasa tersebut, merupakan aspek keterampilan yang paling tinggi dan paling kompleks tingkatannya hal ini sesuai dengan pendapat (Mary Leanhardt, 2002 ; 31), yaitu aspek keterampilan menulis jauh lebih sukar dan lebih rumit dibanding aspek berbahasa yang lainnya, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca.

Kenyataan yang menunjukkan bahwa keterampilan dan kemampuan menulis para siswa Sekolah Dasar kurang memuaskan yang disebabkan oleh beberapa hambatan baik bersifat internal atau eksternal.

Hambatan-hambatan tersebut di antaranya adalah hambatan psikologis dan metodologis. Hambatan psikologis dapat dilihat dari sikap, kebanyakan siswa yang menganggap menulis sebagai beban, kurang penting, dan sulit tanpa mau mencoba sementara hambatan metodologis dapat dilihat dari metode pengajaran

yang digunakan cenderung tak proporsional, maksudnya antara teori dan praktek tidak seimbang.

Bila diperhatikan dari beberapa kutipan di atas, tampak bahwa hambatan menulis itu terletak pada aspek internal yang timbul akibat penerapan teknik pengajaran yang kurang tepat dan variatif, sehingga siswa menjadi bosan tidak termotivasi untuk berekspresi dan berkreasi dalam menulis.

Sementara kegiatan menulis di Sekolah Dasar terdapat permasalahan-permasalahan yang dipengaruhi beberapa faktor seperti yang diungkapkan oleh (Supriyadi dkk 1997 ; 264-265)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan menulis di Sekolah Dasar yaitu :

- 1) faktor siswa, yaitu rendahnya bakat dan minat siswa untuk menguasai keterampilan menulis;
- 2) faktor guru yaitu tidak seluruhnya guru mempunyai klasifikasi sebagai pengajar mata pelajaran tersebut secara profesional, guru di sekolah dasar masih menganut sistem borongan artinya seorang guru harus mengajarkan berbagai mata pelajaran pada suatu tingkat tertentu;
- 3) faktor tujuan;
- 4) faktor bahan atau materi yang sangat luas dan kompleks;
- 5) faktor metode yang sangat konvensional;
- 6) faktor media pengajaran yang kurang pengadaannya;
- 7) faktor penilaian yang terlalu subjektif.



Dari hasil pengamatan awal diperoleh gambaran bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar Sukahurip dalam pembelajaran menulis deskripsi belum mampu menuliskan gagasan, pikiran dan perasaannya tentang suatu objek hasil pengamatannya. Pada kesempatan ini, penulis ingin membantu siswa dalam pelajaran menulis deskripsi dengan teknik *Quantum Writing*. Siswa diajak untuk mengamati objek, sebab siswa pada usia Sekolah Dasar berada dalam tahap pemikiran kongkret. Pemikiran kongkret adalah menuliskan atau memaparkan gagasan, pikiran, dan perasaannya apa adanya tentang objek yang dilihat.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka penulis mengadakan penelitian tentang peningkatan kemampuan menulis deskripsi dengan teknik *Quantum Writing* di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukahurip Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

1.2 Pembatasan Masalah

1. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Sukahurip Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.
2. Penelitian dipokuskan pada pembelajaran kemampuan keterampilan menulis deskripsi.
3. Pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik *Quantum Writing*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi objektif di lapangan seperti yang telah diuraikan di atas, permasalahan mendasar dalam penelitian ini adalah : Rendahnya kemampuan keterampilan menulis deskripsi siswa Sekolah Dasar karena faktor penyebab yaitu psikologis metodologis, permasalahannya dapat dirinci menjadi rumusan masalah yang operasional.

1. Bagaimanakah karakteristik perencanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik *Quantum Writing* ?
2. Bagaimanakah bentuk pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik *Quantum Writing* ?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan menulis deskripsi ?
4. Bagaimanakah hasil kemampuan menulis deskripsi dengan menggunakan teknik *Quantum Writing* ?

1.4 Tujuan Kegiatan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengajaran menulis deskripsi dengan menggunakan teknik *Quantum Writing* dapat meningkatkan menulis deskripsi di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Sukahurip Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat.

1. Meminimalkan kesulitan belajar siswa dalam keterampilan menulis deskripsi.
2. Meningkatkan kemampuan keterampilan menulis deskripsi siswa.

3. Mengetahui secara pasti karakteristik, jenis bentuk kesulitan menulis dan penyebabnya.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan kemampuan keterampilan menulis deskripsi dengan menggunakan teknik *Quantum Writing*.

1.5 Manfaat Penelitian

Berpijak pada latar belakang penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan lembaga pendidikan berupa manfaat teoritis sekaligus manfaat praktis.

1. Manfaat bagi siswa yaitu dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.
2. Manfaat bagi guru yaitu dapat menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang teknik *Quantum Writing*.
3. Manfaat bagi pengajar yaitu dapat meningkatkan proses belajar mengajar sebagai sarana pengembangan pengajaran terutama pembelajaran keterampilan selanjutnya.
4. Manfaat bagi penulis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu menambah wawasan teknik *Quantum Writing* dalam pembelajaran menulis deskripsi untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada tingkat sekolah dasar.

1.6 Anggapan Dasar

Asumsi dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) menulis merupakan suatu kegiatan proses melalui tahap-tahap pelaksanaan yang beraturan (Akhadiyah, dkk, 1988 : 2);
- 2) kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan berbahasa yang memadai (Akhadiyah, dkk. 1988 : 2);
- 3) teknik *Quantum Writing* merupakan konsep dan teknik menulis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar (Hernowo, 2003 : 190).

1.7 Devinisi Operasional

Untuk mempelajari fokus penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional mengenai hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian.

1. Keterampilan menulis deskripsi

Metoda pembelajaran adalah contoh sistem kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses dan hasil sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

2. Teknik *Quantum Writing*

Yang di maksud dengan teknik *Quantum Writing* adalah cara cepat dan bermanfaat untuk merangsang munculnya potensi menulis, yaitu melalui teknik menulis yang disajikan secara individu dengan bantuan objek atau gambar untuk menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.

